

Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra

Annisa Harum Mulatsari

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

annisaharummltsari@gmail.com

Onok Yayang Pamungkas

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

onokyayangpamungkas@gmail.com

Alamat: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Koresponden penulis: annisaharummltsari@gmail.com

Abstract. *This research aims to conduct a literary psychological study of the novel entitled Hai, Luka by Mezty Mez. This novel was written by a famous author who describes the complexity of the emotions and psychological conditions of the main character. This research explores the psychological elements contained in the novel and analyzes their influence on the character development of the main character. The method used in this research is qualitative method. The results of the research show that the classification of emotions in Dante's character is in the form of guilt, buried guilt, self-punishment, shame, sadness, hatred and love. In this case, the novel Hai, Luka provides a deeper understanding of the complexity of the characters and psychological conditions depicted through literary works. This research contributes to the field of literary psychology studies by revealing how authors use psychological elements to shape characters and stimulate emotional responses in readers*

Keywords: *Novel, Literary Psychology, Emotions, Novel Hai, Luka, Mezty Mez.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian psikologi sastra terhadap novel yang berjudul *Hai, Luka* karya Mezty Mez. Novel ini ditulis oleh seorang penulis terkenal yang menggambarkan kompleksitas emosi dan kondisi psikologis tokoh utamanya. Penelitian ini menggali elemen-elemen psikologi yang terkandung dalam novel tersebut dan menganalisis pengaruhnya terhadap pembangunan karakter tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi emosi pada tokoh Dante yaitu berupa rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Dalam hal ini, novel *Hai, Luka* memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas karakter dan kondisi psikologis yang digambarkan melalui karya sastra. Penelitian ini berkontribusi pada bidang studi psikologi sastra dengan mengungkapkan cara pengarang menggunakan elemen psikologis untuk membentuk karakter dan merangsang respons emosional pada pembaca

Kata Kunci: Novel, Psikologi Sastra, Emosi, Novel *Hai, Luka*, Mezty Mez.

PENDAHULUAN

Menurut Zaidan, dkk (2007:97), konsep karya sastra adalah hasil karya manusia yang timbul sebagai manifestasi dari berbagai unsur pemikiran. Karya sastra mengandung nilai-nilai moral, agama, sosial dan budaya. Karya sastra dapat merekam tanda-tanda kejiwaan yang tercermin dalam tingkah laku tokohnya dan dapat memberikan pengaruh mendalam di hati pembaca. Menurut Endraswara (2008:87), sastra dapat dipandang sebagai "gejala kejiwaan"

karena melalui karya sastra, kita dapat melihat atau merasakan fenomena-fenomena kejiwaan yang tercermin melalui perilaku dan tindakan tokoh-tokoh dalam cerita.

Novel adalah salah satu karya sastra berupa prosa fiksi yang ditulis dalam bentuk cerita atau narasi. Novel dapat menyampaikan pesan moral atau ideologi tertentu kepada pembaca melalui kisah yang dibangunnya. Pengarang novel dapat memanfaatkan karakter dan alur cerita untuk menciptakan gambaran situasi sosial dan kemanusiaan yang kompleks, serta memperlihatkan bagaimana karakter-karakter dalam cerita tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Nurgiyantoro, 2010:11). Adapun penokohan dalam suatu novel cukup menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini, aspek penokohan dikaji guna untuk mengetahui bagaimana bentuk klasifikasi emosi dari tokoh utama yang ada dalam novel tersebut.

Novel yang berjudul *Hai, Luka* karya Mezty Mez mengangkat berbagai konflik berkaitan dengan keadaan psikis yang dialami oleh para tokohnya. Novel *Hai, Luka* menceritakan tentang Dante sebagai tokoh utama. Dante merupakan seorang anak laki-laki yang menjadi piatu. Dante masih memiliki ayah yang sangat kaya raya dan terkenal, namun sang ayah tak mau mengakuinya. Ada kepedihan yang terasa ketika Dante juga menyaksikan sendiri ibunya mulai bunuh diri secara perlahan. Serta bagaimana perlakuan sang ayah padanya yang begitu kejam dan menyayat hati. Dalam novel tersebut juga akan ada tokoh Rena, Evan, dan Alex sebagai tokoh pendamping. Dengan demikian, maka novel yang berjudul *Hai, Luka* karya Mezty Mez menyajikan cerita tentang kehidupan Dante yang bermasalah dengan dirinya sendiri, orang tua, teman, dan pacar. Dalam interaksi Dante dengan tokoh-tokoh lainnya, terdapat pengungkapan emosi yang beragam seperti kesedihan, kekesalan, kecemasan, dan marah. Oleh karena itu, kajian psikologi sastra menurut teori David Krech dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter Dante dan dinamika emosi yang terkait dengan kehidupannya.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Hai, Luka* karya Mezty Mez dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra adalah karena novel tersebut menampilkan interaksi antar tokoh yang beragam dalam pengungkapan emosi. Alasan lainnya yaitu karena belum ada yang melakukan penelitian dengan pendekatan apapun terhadap novel yang berjudul *Hai, Luka* karya Mezty Mez ini. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dengan jelas bahwa peneliti akan lebih memfokuskan pembahasan tentang klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam Novel *Hai, Luka* karya Mezty Mez, yaitu tokoh Dante. Tokoh Dante selalu ada pada setiap bab dalam cerita novel dan menjadi pusat fokus dalam pengembangan cerita. Setiap kejadian berpusat pada Dante sebagai tokoh utamanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

dijadikan bahan referensi bagi para ahli psikolog terkait dengan gejala kejiwaan seseorang, guna menemukan berbagai solusi sebagai obat ataupun cara untuk mengatasinya, serta untuk mengupas lebih dalam tentang kejiwaan tokoh yang terdapat dalam novel *Hai, Luka* karya Mezty Mezz.

KAJIAN TEORETIS

Penelitian Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kajian psikologi sastra, yang membahas tentang klasifikasi emosi pada sebuah novel. Salah satu penelitian yang membahas tentang klasifikasi emosi pada sebuah novel yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamariah dan Ayu Lestari (2018) dengan judul penelitiannya “Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Danovar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori emosi untuk menganalisis klasifikasi emosi pada karakter tokoh Anton dan Angel dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh Anton dan Angel dalam novel ini memiliki berbagai macam emosi, seperti rasa bersalah, kesedihan, kebencian dan cinta. Emosi tersebut dipengaruhi oleh karakter tokoh-tokoh dalam cerita, latar tempat, dan plot cerita. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana penggunaan bahasa dan gaya penulisan yang digunakan oleh pengarang untuk mengekspresikan emosi tokoh-tokohnya kepada pembaca.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Septiana, dkk (2020) dengan judul penelitiannya “Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan metode analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Dear Nathan* terdapat berbagai jenis emosi seperti konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta. Dominasi emosi pada karakter Nathan dapat yaitu kebencian, sementara emosi yang kurang dominan dalam karakter Nathan adalah konsep rasa bersalah.

Kemudian terdapat juga penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Suci Hidayati, dkk (2021), dengan judul penelitiannya “Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel *Titian Takdir* Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis emosi yang muncul dalam novel *Titian Takdir*, yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang di pendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Emosi-

emosi tersebut muncul dari interaksi antara tokoh-tokoh dalam novel tersebut dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda-beda.

Pengertian Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2010:164), tokoh dalam karya sastra adalah individu-individu yang terdapat dalam cerita dan memiliki kualitas normal serta kecenderungan tertentu yang terungkap melalui perkataan dan tindakan mereka. Tokoh merupakan elemen penting dalam membangun cerita dan memainkan peran dalam mengembangkan alur cerita serta memberikan kehidupan pada narasi. Nurgiyantoro (2010:13), juga menyebutkan bahwa tokoh dapat dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan berdasarkan peran dan tingkat kepentingannya. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dalam suatu karya, serta menjadi fokus utama cerita dan memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan alur cerita. Tokoh utama sering kali menjadi pusat perhatian pembaca karena mengalami peristiwa yang penting atau menjadi pelaku utama dalam cerita. Pengklasifikasian emosi dalam penokohan dapat memberikan dimensi yang lebih dalam pada karakter dalam sebuah cerita.

Pengertian Emosi

Emosi adalah keadaan yang timbul sebagai respons terhadap situasi tertentu (Saleh, 2018:107). Emosi memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, dan perilaku tersebut seringkali disertai dengan ekspresi emosi yang dapat terlihat secara fisik ataupun verbal. Menurut Hude (2006:18), emosi adalah gejala yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dan biasanya diekspresikan melalui bentuk ekspresi tertentu adalah konsisten dengan pemahaman umum tentang emosi. Dalam konteks ini, emosi dapat dipandang sebagai pengalaman subjektif yang memengaruhi cara kita merespons dan bereaksi terhadap situasi atau peristiwa di sekitar kita.

Klasifikasi Emosi

Menurut Krech (dalam Minderop 2010:40-44) terdapat tujuh klasifikasi emosi, yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, menghukum diri sendiri, kebencian, kesedihan, dan cinta. Suasana yang memicu emosi-emosi tersebut memiliki hubungan yang erat dengan tindakan yang timbul akibatnya, dan sering kali mengakibatkan peningkatan ketegangan. Dalam penelitian ini, hanya akan membahas lima bentuk klasifikasi emosi yaitu meliputi rasa bersalah, rasa sedih yang dipendam, menghukum diri sendiri, benci, dan juga cinta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Sastra. Pendekatan psikologi sastra berkaitan dengan tiga gejala utama, yaitu pengarang, karya sastra, dan pembaca. Namun, penekanan lebih diberikan pada hubungan antara pengarang dan karya sastra (Ratna, 2011:61). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode kualitatif, peneliti menggunakan data-data penelitian. Di sisi lain, menurut Nugrahani (2014:107), data dalam penelitian merupakan informasi atau bahan yang diperoleh dari dunia nyata dan harus dicari, dikumpulkan, serta dipilih oleh peneliti. Dengan demikian, data dari penelitian ini adalah klasifikasi emosi pada tokoh utama (Dante) yang terdapat dalam novel *Hai, Luka* karya Mezty Mez. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder. Sumber data sekunder peneliti peroleh dari beberapa penggalan kalimat yang terdapat dalam novel *Hai, Luka* karya Mezty Mez, yang diterbitkan oleh Entermedia, Jakarta cetakan 2014 dengan tebal buku 233 halaman. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Kemudian, data dari penelitian ini akan dianalisis berdasarkan isinya.

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan terfokus, perlu adanya indikator-indikator yang terkait dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Rincian lebih lanjut akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1

Indikator Permasalahan Penelitian Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Hai, Luka*
Karya Mezty Mez dengan Pendekatan Psikologi Sastra

No	Permasalahan	Indikator	Penanda	Wujud
1.	Klasifikasi Emosi	Tokoh Dante	Rasa Bersalah	Sikap
			Rasa Sedih yang Dipendam	Sikap & Fisik
			Menghukum Diri Sendiri	Sikap
			Rasa Benci	Sikap
			Rasa Cinta	Sikap

Tujuan dari tabel 1 adalah untuk mempermudah peneliti dalam menentukan data. Kolom permasalahan dalam tabel ini mencakup masalah-masalah yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, indikator adalah petunjuk atau keterangan yang merujuk pada rumusan masalah. Penanda, di sisi lain, merujuk pada tanda-tanda yang muncul sebagai akibat dari suatu permasalahan. Terakhir, wujud adalah unsur yang sering berwujud dalam bentuk benda yang dapat dilihat atau dirasakan dan digunakan untuk mencapai pemenuhan indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baik sastra maupun psikologi, kedua bidang studi tersebut dapat saling melengkapi dan berkontribusi dalam memahami kompleksitas kehidupan manusia. Psikologi mencoba memahami bagaimana manusia berperilaku, berpikir, dan merasakan serta menjelaskan proses-proses mental yang terjadi di dalamnya. Di sisi lain, sastra dapat menjadi media yang efektif dalam menggambarkan dan merepresentasikan berbagai kondisi psikologis dan emosional manusia secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan psikologi dalam penelitian sastra dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif tentang manusia dan kehidupannya (Endraswara, 2008:15).

Sarwono (2010:124), memberikan definisi emosi sebagai reaksi penilaian kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan eksternal atau internal. Emosi melibatkan proses penilaian yang melibatkan aspek positif atau negatif terhadap rangsangan yang diterima. Adapun dalam teori klasifikasi emosi menurut Krech (dalam Minderop 2018:39), emosi merupakan hal yang paling mendasar dan universal yang dialami oleh manusia. Sementara itu, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor merupakan respons emosional terhadap rangsangan sensorik tertentu, seperti rasa sakit atau rasa jijik. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri meliputi respons emosional terhadap evaluasi diri sendiri, baik dalam hal prestasi, moral, maupun perilaku sosial. Sedangkan, emosi yang berhubungan dengan hubungan interpersonal merupakan respons emosional terhadap hubungan sosial dengan orang lain, seperti perasaan cinta, benci, cemburu, dan iri hati.

Klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh Krech (dalam Minderop 2018:39) di atas memiliki nilai penting dalam bidang psikologi, terutama dalam memahami pola respons emosional manusia terhadap berbagai situasi dan rangsangan yang terjadi di sekitarnya. Dengan memahami klasifikasi emosi ini, kita dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi dan mengelola emosi secara efektif, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat kelompok dan masyarakat secara luas.

Dari 233 halaman, terdapat 13 data yang ditemukan dalam novel *Hai, Luka* karya Mezty Mez, yang di mana data tersebut mengandung unsur psikologi sastra menurut pandangan David Krech yakni konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Berikut adalah deskripsi analisisnya :

a. Bentuk Emosi Konsep Rasa Bersalah Tokoh Dante pada Novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez

Konsep rasa bersalah adalah perasaan emosional yang timbul ketika seseorang merasa bahwa mereka telah melakukan atau terlibat dalam tindakan yang salah atau melanggar

nilai-nilai moral atau etika. Rasa bersalah sering kali muncul ketika seseorang merasa bertanggung jawab atas konsekuensi negatif dari tindakan mereka. Dalam banyak kasus, perasaan bersalah ringan dan cepat berlalu. Ini mungkin terjadi ketika seseorang menyadari kesalahan kecil atau tidak signifikan yang dilakukan dan kemudian merasa lega setelah mengakui kesalahan tersebut (Minderop, 2010:40). Misalnya, seseorang mungkin merasa bersalah karena terlambat mengirimkan pesan atau membatalkan janji, tetapi perasaan tersebut akan cepat hilang setelah mereka meminta maaf dan mengambil tindakan yang tepat. Bentuk emosi konsep rasa bersalah pada tokoh Dante dalam novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez terdapat pada kutipan berikut :

(1) “*Rena..., maafkan aku..., Rena.....*” (HL: 233)

Kutipan (1) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa bersalah disebabkan Dante merasa bersalah kepada Rena karena tidak dapat kembali pulang sesuai tepat pada waktu yang ia janjikan. Saat diperjalanan, Dante mengalami kecelakaan besar yang mengakibatkan ia kehilangan kesadaran dan harus di rawat di rumah sakit dengan waktu yang cukup lama. Kecelakaan tersebut menimbulkan rasa bersalah pada diri Dante. Perasaan bersalah ditunjukkan Dante dengan meminta maaf kepada Rena setelah ia kembali sadar dari komanya.

b. Bentuk Emosi Konsep Rasa Sedih yang Dipendam Tokoh Dante pada Novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez

Menurut Krech (dalam Minderop 2010:43), konsep rasa sedih yang dipendam mengacu pada pengalaman sedih yang tidak diungkapkan atau ditahan oleh seseorang. Ini terjadi ketika seseorang menekan atau menyembunyikan perasaan sedih mereka, baik karena alasan sosial, keinginan untuk menyembunyikan kelemahan, atau karena takut menghadapi emosi tersebut. Bentuk emosi konsep rasa sedih yang dipendam pada tokoh Dante dalam novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez terdapat pada kutipan berikut :

(2) *Alex segera berdiri dan menatap Dante yang tampak tertegun. “Sorry..., gue...,” kata Alex, tak mampu menyelesaikan kalimatnya.*

“Nggak apa-apa, santai aja lagi...,” Ucap Dante dan memilih langsung pergi ke kamarnya. (HL: 31)

Kutipan (2) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam disebabkan selama ini hubungan Dante dengan sang ayah tidak pernah terjalin baik. Dalam hening, jika nama sang ayah terdengar, maka Dante selalu teringat akan makian sang ayah yang selalu diberikan kepadanya. Ia merasa sangat sedih namun hanya dapat

memendamnya tanpa tahu harus berbuat apa. sendiri, Ia tidak mau orang disekitarnya juga turut merasakan sedih ataupun merasa kasihan kepadanya.

(3) *Dante mencari tempat kosong, lalu menangis seorang diri di sana.*

(HL: 40)

Kutipan (3) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam karena Dante selalu menyimpan sendiri setiap kejadian yang telah ia alami. Dante enggan berbagi dengan orang lain dan berusaha agar orang lain tidak mengetahui rasa sedih yang dia rasakan. Dante lebih senang mertapi kesedihannya dengan menangis di tempat kosong agar orang lain tidak menyadari bahwa ia tengah menangis.

(4) *Dante mengepalkan tangannya kuat-kuat, berusaha keras menahan perasaannya.* (HL: 55)

Kutipan (4) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam disebabkan Dante memang merasa menjadi laki-laki yang baik. Namun ia sedih karena merasa tidak cukup baik untuk menjadi seseorang yang berarti bagi Rena. Dante hanya bisa memendam rasa cintanya kepada Rena seorang diri.

(5) *"Iphighenia". Bisik Dante dalam luka.*

Kutipan (5) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam disebabkan Dante sudah sangat merasa terluka namun hanya itu yang dapat ia katakan. Rasa sakitnya begitu mendalam hingga ia tidak memiliki energi yang cukup untuk berteriak atau mengungkapkan kemarahan pada ayahnya. Luka-luka yang telah Dante alami selama bertahun-tahun membuatnya kehilangan kekuatan untuk membalas.

(6) *Tetapi Dante sama sekali tidak menjawab. Di langsung masuk ke rumah, naik ke lantai dua, lalu setelah itu membiarkan kucuran dari shower membasahi tubuhnya. Dante hanya diam dan meratapi segalanya.* (HL: 77)

Kutipan (6) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam disebabkan Dante sedang dipusingkan dengan pikiran-pikiran yang tidak bisa keluar dari kepalanya. Ayah yang membencinya. Ayah yang ingin agar dia pergi dari negara ini. Ayah yang tak pernah peduli kepadanya. Kemudian ada Rena yang mencintai laki-laki lain. Dante merasa sangat sendiri. Dante memilih menyimpan semuanya sendiri.

(7) "Gue cuma ingin menjadi laki-laki sempurna untuk lo. **Meski mungkin cuma malam ini".** (HL: 113)

Kutipan (7) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam disebabkan itu kali terakhir Dante berusaha menampilkan dirinya sebagai laki-laki dan membahagiakan Rena, sebelum Rena resmi di lamar oleh Evan (kekasih Rena). Setelahnya

Dante hanya bisa berdiri sambil menyandarkan tubuhnya di dinding. Memejamkan mata, mencoba meredakan rasa sedih dan sakit di hatinya.

(8) "Gue takut kalo dia tau perasaan gue. Terus, dia nolak gue. Gue takut dia bakal menjauh dari gue. Gue nggak mau kehilangan dia karena cuma dia satu satunya orang yang gue cintai. Karena itu, nggak peduli seberapa menyakitkannya. Gue cuma akan terus berusaha bertahan di sisi Rena. Melihat Rena bahagia bersama orang lain dan menyembunyiin perasaan gue ke dia. Rasanya sangat menyakitkan. Tapi, nggak bisa melihat Rena dan nggak bisa ada di sisinya, itu lebih menyakitkan."

Kutipan (8) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam disebabkan Dante rela mengikhhlaskan rasa cintanya demi membuat Rena bahagia. Meskipun Dante merasakan sedih dan sakit sekalipun, Dante akan terus memendam perasannya.

(9) ".....Jika ada yang bertanya, di mana orangtuaku, aku akan menjawab ibuku sudah meninggal karena gangguan liver, sementara ayahku sudah meninggal sejak aku masih kecil. Aku akan berusaha menutup segalanya sehingga tak perlu ada bencana yang menimpa siapapun..." Dante tersenyum kepada ayahnya, karena dia ingin hal terakhir yang diingat ayahnya tentang dirinya adalah saat Dante tersenyum. Dante mengambil garpu, lalu memakan spaghetti buatannya sendiri yang sudah dingin dengan **bercucuran air mata**.

Kutipan (9) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi rasa sedih yang dipendam. Kini Dante merasa ayahnya benar-benar telah meninggal. Melihat sang ayah menerima tuturannya dengan hati yang sangat senang, kembali melukai hati Dante yang hanya bisa menangis dalam diam.

c. Bentuk Emosi Konsep Menghukum Diri Sendiri Tokoh Dante pada Novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez

Konsep menghukum diri sendiri mengacu pada perilaku atau pola pikir di mana seseorang dengan sengaja atau secara tidak sadar menciptakan penderitaan atau konsekuensi negatif bagi diri mereka sendiri sebagai bentuk hukuman atas kesalahan yang mereka anggap telah dilakukan. Bentuk emosi menghukum diri sendiri pada tokoh Dante dalam novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez terdapat pada kutipan berikut :

(10) "Dante membenturkan kepalanya di dinding. Berharap agar pikiran itu keluar dari kepalanya. Sekali, dua kali, tiga kali, dan terus-menerus. Namun, pikiran-pikiran itu tak juga mau keluar." (HL: 78)

Kutipan (10) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi menghukum diri sendiri dikarenakan Dante membenturkan kepalanya di dinding. Perasaan emosi yang paling mengganggu adalah sikap menghukum diri sendiri.

(11) *“Dalam kemarahan, Dante memukul cermin itu sampai hancur. Tangannya berdarah,..”*. (HL: 79)

Kutipan (11) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi menghukum diri sendiri dikarenakan Dante melampiaskan emosinya dengan menyakiti dirinya sendiri. Dante marah, kenapa ia harus terlahir sebagai anak dari laki-laki yang tak mau mengakui keberadaannya. Dante marah, kenapa tidak orang lain saja yang mengalami semua ini.

d. Bentuk Emosi Konsep Rasa Benci Tokoh Dante pada Novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez

Menurut Krech, (dalam Minderop 2010:43-44), konsep rasa benci adalah perasaan intens dan negatif terhadap seseorang, kelompok orang, atau hal tertentu. Rasa benci melibatkan perasaan kuat yang merasuki pikiran dan emosi seseorang, yang cenderung mengarah pada ketidakpuasan mendalam, kemarahan, dan keinginan untuk menyakiti atau menghindari subjek yang dibenci. Ekspresi emosi benci dapat melibatkan sikap fisik yang menunjukkan penolakan atau ketidakpuasan terhadap subjek yang dibenci. Contohnya memalingkan tubuh, melengos, mengeluarkan komentar atau kata-kata negative, dan lain sebagainya (Hude, 2006-207-209). Bentuk emosi kebencian pada tokoh Dante dalam novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez terdapat pada kutipan berikut :

(12) *“... Gue nggak akan pernah maafin lo!”* (HL: 158)

Kutipan (12) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi kebencian dikarenakan Evan yang sudah Dante beri kepercayaan untuk menjaga Rena, malah ikut serta kembali menyakiti Rena seperti mantan Rena yang lainnya. Bahkan di saat Dante sudah merelakan cintanya kepada Rena, ternyata Evan malah mengecewakannya dengan begitu dalam.

e. Bentuk Emosi Konsep Rasa Cinta Tokoh Dante pada Novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez

Konsep rasa cinta melibatkan perasaan positif yang mendalam, erat, dan penuh kasih terhadap seseorang atau sesuatu. Rasa cinta meliputi perasaan sayang, perhatian, kepedulian, dan keinginan untuk memberikan kebaikan kepada subjek yang dicintai. Konsep rasa cinta ini adalah emosi yang kuat dan kompleks yang dapat mempengaruhi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Bentuk emosi cinta pada tokoh Dante dalam novel *Hai, Luka* Karya Mezty Mez terdapat pada kutipan berikut :

(13) **"Gue!" teriak Dante. "Gue laki-laki yang selalu ada ur tuk lo. Gue laki-laki yang selalu berusaha bikin lo bahagia apa pun yang terjadi. Gue laki-laki yang selalu ada, waktu lo sedih!" lanjut ucap Dante kepada Rena.**

"Gue cinta sama lo, Rena." (HL: 151)

Kutipan (13) di atas termasuk ke dalam bentuk emosi cinta dikarenakan Dante sudah tak dapat menahan perasaannya lagi di saat Rena merasa tak ada yang mencintainya dengan tulus. Dante hanya ingin membuat Rena Bahagia. Dante hanya ingin membuat Rena melihatnya, bahwa dialah laki-laki tulus yang bersedia mencintai Rena apa adanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam novel yang berjudul *Hai, Luka* Karya Mezty Mez menggambarkan kondisi psikologis tokoh utama (Dante) yang kompleks dan konflik internal yang dalam. Tokoh Dante mengalami berbagai macam emosi seperti kesedihan, merasa bersalah, marah, dan rasa sakit yang mendalam. Adapun kajian psikologi sastra pada novel *Hai, Luka* memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas karakter dan kondisi psikologis yang digambarkan melalui karya sastra. Penelitian ini berkontribusi pada bidang studi psikologi sastra dengan mengungkapkan cara pengarang menggunakan elemen psikologis untuk membentuk karakter dan merangsang respons emosional pada pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca yang tertarik dalam memahami karya sastra dari perspektif psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, H. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2008). *Mantra Wirasastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel *Titian Takdir* Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005–2017.
- Hude, D. (2006). *Emost Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Kamariah, K., & Lestari, A. (2018). Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Danovar. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 130–141. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i2.513>
- Marlina, E. (2017). Psikologi Sastra Dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya

Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(2), 41. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i2.1361>

Mez, M. (2014). *Hai, Luka*. Jakarta: EnterMedia.

Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Obor Indonesia.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksa Timur.

Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.

Septiana, A., Murahim, & Marii. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.16>